

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh setiap anak dari usia dini hingga menengah atas. Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, bertaqwa serta mampu membentuk karakter. Dengan pendidikan maka melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai *skill* dan kompetensi untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan bersaing di era globalisasi. Dalam menghadapi suatu perkembangan di bidang pengetahuan, maka pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹

Dalam proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran menempati tempat yang sangat penting dalam belajar, maka itu setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan mulus sesuai yang

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

diharapkan. Dalam proses pembelajaran, tentunya pendidik akan mengalami berbagai kesulitan dan masalah proses belajar mengajar berlangsung. Tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh pendidik, kesulitan belajar juga pasti dialami peserta didik saat melakukan pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Matematika sebagai ilmu dasar yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar masih berpikir secara konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif, maka usia siswa Sekolah Dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika bersifat abstrak. Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar siswa mampu dan mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan siswa dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri.² Di kelas VI pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi pejumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika.³

Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa yaitu *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19* dan wabah tersebut sangat

²Yuvita Dwi Rezeki, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri Bumirejo", Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.8, No.1, 2021, hlm.1239

³Dian Rizky Utari, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.3, No.4, 2019, hlm.535

mengganggu warga masyarakat Indonesia khususnya peserta didik. Dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah berubah menjadi proses pembelajaran di rumah masing-masing dengan menerapkan konsep pembelajaran secara daring (*online*) sesuai surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Menyikapi hal tersebut semua proses belajar mengajar dilakukan di rumah dikarenakan semua sekolah tutup sementara.

Sejak bulan Februari penambahan kasus positif mingguan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di bulan juli rata-rata "*positivity rate*" di Indonesia menurun bertahap. Kondisi pendidikan di Indonesia pun sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi *covid-19*. Maka itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mewajibkan layanan sekolah tatap muka terbatas pun rencana mulai digelar pada Juli 2021 untuk mencegah *lost of learning* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.⁴

Menurut Bonk dan Graham Pembelajaran Tatap Muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran Tatap Muka ialah pembelajaran yang dilakukan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa

⁴Kompas.com, diakses pada 5 Oktober 2021
(<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/31/07175171/pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-juli-2021-berikut-panduan-yang-harus?page=all>)

yang lainnya. Mengingat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, semua siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar lagi khususnya matematika. Namun, fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Sri Ekowati, S.Pd selaku wali kelas VI, bahwa selama pembelajaran daring ataupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) siswa tidak bisa memahami materi pembelajaran karena bagi siswa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar matematika rendah, motivasi belajar siswa juga rendah karena bagi siswa mata pelajaran matematika tidak terlalu penting, materi matematika yang sulit bagi siswa adalah materi pecahan, bangun datar, dan bangun ruang, durasi pembelajaran yang singkat karena Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sehingga penyampaian yang tidak tersampaikan dengan baik, siswa kurang aktif saat diberikan soal dipapan tulis hanya ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas, guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, metode yang kurang bervariasi dimana guru selalu menggunakan metode ceramah dan menjelaskan dipapan tulis, tidak adanya media turut menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika

⁵Yuvita Dwi Rezeki, dkk, "*Analisis Kesulitan*", hlm.1240

sehingga guru sering mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan judul penelitian, yaitu: **“Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di SD Negeri 246 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat minat dan motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
2. Kurangnya jam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.
3. Terdapat siswa kurang aktif saat diberikan soal dipapan tulis dan siswa tidak berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal.
4. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
5. Tidak ada media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang.

⁶Wawancara bersama dengan ibu Dewi Mulida Sari, S.Pd pada bulan September 2021

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan membatasi masalah agar tidak terlalu lebar dan merambat kemana-mana sehingga akan timbul suatu permasalahan yang baru. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa saat proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika.
2. Penyebab siswa kesulitan belajar mata matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
3. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas VI SD Negeri 246 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 246 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 246 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar matematika dan dapat memberikan bahan referensi bagi kepentingan yang sifatnya akademis yang dipakai sebagai bahan pustaka dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidikan formal

Hasil penelitian nantinya diharapkan menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya dapat digunakan sebagai rujukan oleh para guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat Sekolah Dasar khususnya pada kelas tinggi.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi dan acuan dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka agar mampu menjadikan para siswa aktif dan termotivasi dalam belajar matematika.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga berguna bagi penelitian berikutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁷ Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi ini, ada beberapa kajian pustaka/skripsi terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Eka Yusdira Amalia (2021) dengan penelitiannya yang berjudul:
“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

⁷Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.11

Melalui Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau” dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa-siswi mengalami kesulitan tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan internet yang lemah, tidak mempunyai kuota untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga merasa bosan saat belajar melalui sistem pembelajaran daring ini karena tidak ada interaksi siswa dan guru dan juga lingkungan siswa jarang membantu untuk pembelajaran daring ini berlangsung.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang sekolah dan sistem pembelajaran, peneliti terdahulu membahas jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sistem pembelajaran daring, sedangkan peneliti sekarang membahas jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

2. Ni'mah Mulyaning Tyas (2016) dengan penelitiannya yang berjudul: *“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”* dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan

⁸Eka Yusdira Amalia, *Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021), hlm.4

dipakai dan siswa juga sering melakukan kesalahan saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan kesulitan materi matematika, peneliti terdahulu membahas kelas IV dan kesulitan materi matematika tentang operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang, sedangkan peneliti sekarang membahas kelas VI dan kesulitan materi matematika tentang pecahan.

3. Destri Elvira Sari (2020) dengan penelitiannya yang berjudul: *"Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran"* dari hasil penelitian disimpulkan bahwa banyak siswa yang kebingungan dalam memahami materi serta banyaknya rumus dalam pembelajaran matematika dan bersifat abstrak sehingga siswa tidak paham, kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari matematika terlebih secara daring, guru juga mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring.¹⁰

⁹Ni'mah Mulyaning Tyas, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm.5

¹⁰Destri Elvira Sari, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas Vdi SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm.9

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti terdahulu membahas kelas V dan pelaksanaan pembelajaran secara daring, sedangkan peneliti sekarang membahas kelas VI dan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

4. Yuvita Dwi Rezeki, dkk (2021) dengan penelitiannya yang berjudul: *“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo”* dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada beberapa siswa tidak memberi kabar dan tidak pernah mengirim tugas yang telah diberikan karena tidak mau mengerjakan tugas, materi pecahan, FPB dan KPK materi yang dianggap sulit oleh siswa.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas, peneliti terdahulu membahas kelas IV dan di masa pandemi *covid-19*, sedangkan peneliti sekarang membahas kelas VI dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

¹¹Yuvita Dwi Rezeki, dkk, *“Analisis Kesulitan, hlm.1240*

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Yusdira Amalia, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau, tahun penelitian 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sistem pembelajaran daring. • Penelitian sekarang meneliti jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
2	Ni'mah Mulyaning Tyas, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tahun penelitian 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti kelas IV dan materi matematika tentang operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. • Penelitian sekarang meneliti kelas VI dan

			materi matematika tentang pecahan.
3	Destri Elvira Sari, Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan- Kabupaten Pesawaran, tahun penelitian 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu meneliti kelas V dan pelaksanaan pembelajaran secara daring. • Peneliti sekarang meneliti kelas VI dan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
4	Yuvita Dwi Rezeki, dkk, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo, tahun penelitian 2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu meneliti kelas IV dan di masa pandemi covid-19. • Peneliti sekarang meneliti kelas VI dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

